

**COMPULSIVE LYING DISORDER
PADA WANITA DEWASA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Universitas Medan Area**

Oleh :

**ANISHA DEBI YANTI
08.860.0028**



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2012**

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : **COMPULSIVE LYING DISORDER PADA WANITA DEWASA**
NAMA MAHASISWA : **ANISHA DEBI YANTI**
NO. STAMBUK : **08.860.0026**
BAGIAN : **PSIKOLOGI ANAK DAN PERKEMBANGAN**

MENYETUJUI :
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

(Dra. Irna Minauli, M.Si)

Pembimbing II

(Nurmaida Irawani Siregar, S.Psi, M.Si)

MENGETAHUI :

Kepala Bagian



(S.Psi, MM)

Dekan



(Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd)

Tanggal Lulus:
23 Oktober 2012

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA
DAN DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAHAGIAN
DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI

Pada Tanggal

23 Oktober 2012

MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA



DEWAN PENGUJI

1. Nini Sri Wahyuni, S.Psi, M.Pd
2. Dra. Hj. Irna Minauli, M.Si
3. Normaida Irawani Srg, S.Psi, M.Si
4. Rahmi Lubis, M.Psi
5. Istiana, S.Psi, M.Pd

TANDA TANGAN

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat dan atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis yang berbentuk skripsi ini sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan sahabatnya yang selalu eksis membantu perjuangan beliau dalam menegakkan Dinullah di muka bumi ini.

Penyusunan skripsi ini adalah merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

Dalam penulisan skripsi ini, tentunya banyak pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tiada hingganya kepada :

1. Ibu Dra. Irna Minauli S.psi. Msi, selaku dosen pembimbing 1 yang telah membimbing dan banyak memberi masukan serta kritikan yang membangun hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik
2. Ibu Nurmaida Irawati Siregar S.psi. M.psi, selaku dosen pembimbing 2 yang telah bersedia membimbing penulis
3. Secara khusus penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Papa, Mama dan adik tercinta yang telah banyak memberikan dukungan dan pengorbanan baik secara moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.
4. Ucapan terima kasih kepada sahabat penulis Alia Amanda Anwar yang telah banyak membantu penulis dalam pengerjaan skripsi dan memberikan motivasi bagi penulis.
5. Terakhir penulis ucapin makasih buat kak Sandra Dwi Anita Pohan M.psi, Psikolog dengan semua nasehat dan bimbingannya, dan semua teman di biro Psikologi Persona atas semua dukungannya dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan selanjutnya.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita kembalikan semua urusan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya, semoga Allah SWT meridhoi dan dicatat sebagai ibadah disisi-Nya, amin.

Medan, 24 Oktober 2012

Penulis



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1. Gambaran Umum Responden Penelitian | 41 |
| Tabel 2. Jadwal Penelitian Responden | 42 |
| Tabel 3. Analisis Intrapersonal Responden | 59 |



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A

Lembar Data Responden

Lampiran B

Lembar Data Informan

Lampiran C

Pedoman Wawancara

Lampiran D

Data Wawancara

Lampiran E

Hasil Tes EPPS (*Edward's Personal Preference Schedule*)

Lampiran F

A. Lembar Data Persetujuan Responden (*Informed Consent*)

B. Surat Pengantar Pengambilan Data Penelitian dari Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area

C. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area

ABSTRAKSI
Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area
Oktober 2012

Anisha Debi Yanti: 088600026

Compulsive Lying Disorder Pada Wanita Dewasa

Compulsive Lying Disorder merupakan salah satu gangguan kebohongan dimana penderitanya berbohong di luar batas wajar dengan menggabungkan cerita fiksi dan kenyataan. Bagi mereka kebohongan merupakan suatu impuls normal yang dilakukan dalam keadaan sadar maupun tidak dan terjadi secara refleksif. Mereka cenderung memutar dan mengubah kebenaran untuk setiap peristiwa kecil atau besar dan merasa canggung jika mengutarakan kejujuran. Hal ini terjadi karena mereka merasa rendah diri dan menceritakan hal bohong di hadapan orang lain diharapkan bisa membuat mereka menjadi lebih berharga lagi di depan orang lain.

Semua jenis kelamin melakukan kebohongan, akan tetapi hal ini lebih banyak dilakukan oleh wanita. Wanita adalah sebutan untuk perempuan dewasa dimana individu tersebut telah menyelesaikan pertumbuhannya dan siap menerima kedudukan dalam masyarakat bersama dengan orang dewasa lainnya. *Compulsive lying disorder* yang dijelaskan disini merupakan jenis habitual yaitu hal yang dilakukan sehari-hari hingga menjadi suatu kebiasaan dan ini terjadi pada wanita dewasa.

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif, dilakukan untuk mencari data tentang penelitian ini dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi. Responden pada penelitian ini adalah wanita dewasa yang memenuhi kriteria compulsive lying disorder berdasarkan teori dari para ahli.

Kata Kunci: *compulsive lying disorder*, wanita dewasa

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PENGESAHAN | |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | |
| HALAMAN MOTTO | |
| KATA PENGANTAR | |
| DAFTAR TABEL | |
| DAFTAR LAMPIRAN | |
| ABSTRAK | |
| BAB I. PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 9 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 9 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 10 |
| 1. Manfaat Teoritis..... | 10 |
| 2. Manfaat Praktis..... | 10 |
| BAB II. PERSPEKTIF TEORITIS | 11 |
| A. Compulsive Lying Disorder..... | 11 |
| 1. Pengertian Wanita Dewasa..... | 11 |



| | |
|---|-----------|
| 2. Pengertian Compulsive Lying Disorder..... | 14 |
| 3. Karakteristik Compulsive Lying Disorder | 17 |
| 4. Simptom Compulsive Lying Disorder | 18 |
| 5. Penyebab Compulsive Lying Disorder | 21 |
| 6. Tipe Compulsive Lying Disoreder | 22 |
| 7. Tanda-tanda Berbohong | 24 |
| B. Paradigma Penelitian..... | 26 |
| BAB III. METODOLOGI PENELITIAN | 27 |
| A. Tipe Penelitian..... | 27 |
| B. Subjek Penelitian | 31 |
| C. Teknik Penggalan Data | 32 |
| D. Metode Pengorganisasian dan Analisis Data | 37 |
| E. Teknik Pemantapan Kredibilitas Penelitian | 39 |
| BAB IV. ANALISIS DATA DAN HASIL ANALISIS DATA..... | 41 |
| A. Responden..... | 41 |
| 1. Analisis Data..... | 41 |
| a. Deskripsi Identitas Diri Responden..... | 41 |
| b. Jadwal Wawancara Responden | 42 |
| c. Hasil Observasi..... | 43 |
| 1. Hasil Observasi Responden..... | 43 |
| 2. Hasil Observasi Informan I..... | 47 |
| 3. Hasil Observasi Informan II | 48 |

| | |
|---|-----------|
| d. Hasil Wawancara..... | 49 |
| 1. Latar Belakang Responden | 49 |
| A. Penyebab Compulsive Lying Disorder | 50 |
| B. Simptom Compulsive Lying Disorder | 55 |
| C. Pembahasan | 62 |
| BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN..... | 67 |
| A. Kesimpulan..... | 67 |
| B. Saran..... | 69 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbohong adalah perbuatan yang umum, dan dalam banyak aspek membentuk bagian dari pertukaran sosial. Dalam masalah ini, berbohong menjadi suatu fenomena yang menarik untuk diteliti dimana ada berbohong yang disebut dengan *compulsive lying*. Dike berpendapat bahwa berbohong kompulsif itu bukan suatu kebohongan biasa melainkan suatu yang tidak normal, yaitu kelainan yang berkaitan dengan sifat mengatakan, tetapi untuk keadaan mental terkait dengan perilaku.

Banyak sebab yang bisa menjadi dasar orang berbohong. Alasan itu bisa dibuat apa saja walau intinya tetap sama yaitu bohong. Seorang individu sudah berbohong semenjak umur tiga tahun. Anak-anak berbohong agar mereka dapat menghindari hukuman. Alasan individu berbohong adalah untuk melindungi diri sendiri dan menutupi kesalahan yang diperbuat. Selain itu, anak-anak juga diajarkan untuk berbohong oleh orang dewasa di sekitarnya, untuk tidak mengatakan yang sebenarnya dan berbohong untuk menjaga perasaan orang lain. Fenomena kebohongan ini adalah kebohongan putih alias *White Lies* atau kebohongan untuk menjaga perasaan orang lain (Sugiartoputri, 2011).

Namun fenomena keseharian ini jarang dikaji oleh para psikolog. Freud sendiri hanya menulis secara singkat sekali di buku *Encyclopedia of Psychology* (1984) yang jumlah halamannya sebanyak 1500 tentang aktivitas menipu ini. Tapi

bagi para psikolog yang memperdalam tentang perilaku berbohong, mereka menemukan bahwa berbohong adalah sebuah fenomena yang umum sekaligus rumit.

Menurut Bella DePaulo, seorang psikolog di Universitas Virginia, (dalam Putra, 2012) mengkonfirmasi pernyataan Nietzsche bahwa bohong adalah sebuah kondisi dalam hidup. Dalam penelitian tahun 1996, DePaulo dan rekan mengambil data dari 147 orang dengan rentang umur 18 hingga 71 tahun yang memiliki buku harian tentang kebohongan yang mereka ucapkan setiap minggu.

Dalam sebuah hubungan, kebohongan tentu terjadi. Kebohongan terjadi satu dari dua percakapan antara hubungan remaja dan orang tua. Dalam hubungan romantis, 85% pasangan yang diwawancarai pada penelitian tahun 1990 dilaporkan bahwa salah satu atau keduanya telah berbohong tentang hubungan masa lalu. Dalam hubungan pernikahan, pasangan suami istri hanya berbohong sekitar 10% dari pembicaraan utama. Namun 10% itu hanyalah kebohongan-kebohongan kecil karena kebohongan besarnya melibatkan pengkhianatan yang dalam, yang terjadi secara luas di antara dua orang yang terlibat hubungan intim. "Kamu menyimpan kebohongan terbesarmu," ujar DePaulo, "untuk orang yang sangat dekat denganmu" (Putra, 2012).

Penelitian menemukan bahwa semakin dekat individu dengan seseorang, maka kebohongan yang disampaikan sifatnya lebih altruistik atau mengutamakan kepentingan orang lain. Hal ini banyak terjadi pada perempuan. Meskipun semua jenis kelamin berbohong dalam frekuensi yang sama, namun perempuan

Daftar Pustaka

- Compulsive Lying* [on-line] di akses pada tanggal 24 juli 2012
<http://www.truthaboutdeception.com/lying.and.deception/confronting-a-partner/compulsive-lying.htm>
- Pseudologia fantastica*.wikipedia [on-line] di akses pada tanggal 24 juli 2012.
<http://en.wikipedia.org/wiki/pseudologiafantastica>
- Baxamusa, Batul Nafisa. 2011. *Compulsive Lying* [on-line] di akses pada tanggal 24 juli 2012. <http://www.buzzle.com/articles/compulsive.lying.html>
- Dr.Andri. 2012. Berbohong apakah termasuk gangguan jiwa?. Kompas [on-line] di akses pada tanggal 24 juli 2012.
<http://health.kompas.com/read/2012/02/17/09471140/berbohong.apakah.ter.asuk.gangguan.jiwa>.
- Baxamusa, Batul Nafisa. 2011. *Compulsive Liar Symptoms* [online] di akses pada tanggal 24 juli 2012
<http://www.buzzle.com/articles/compulsive-liar-symptoms.html>
- Fielder, Walka, Zuckerman, Driver and Ford. *Pathological Liar-Impulsive, Compulsive Lying, Self-deception*
- Charles C. Dike, MD, MRC Psych, MPH, Madelon Baronoski, PHD&Ezra E. H. Griffith, MD. *Patological Lying Revisited*. American Academy of Psychiatry and The Law. [on-line] di akses pada tanggal 24 juli2012
<http://www.jaapl.org/content/33/3/342.long>
- Grace, Pearl.2011. *Pathological lying?* [on-line] diakses pada tanggal 25 juni 2012
<http://voices.yahoo.com/do-know-someone-suffers-pathological-8579993.html>
- Ehow. *How does pathological lying differ from compulsive lying?* [on-line] diakses pada tanggal 25 juli 2012 http://www.ehow.com/how-does_4579442_pathological-lying-differ-compulsive-lying.html

VERBATIM

Hasil wawancara I

Responden

Senin 8 oktober 2012

Jam 19.30 WIB

Tempat wawancara di rumah mertua responden

| No | | Tema | Keterangan |
|------|---|-------------|--|
| 1001 | Iter: Halo, apa kabar La? | | Sambil membawakan buah buat lala. |
| 1002 | Itee: Baik, Sa. | | |
| 1003 | Iter: Oiya, gimana, La, jadi pindah rumah nya? | | |
| 1004 | Itee: Belum jadi, Sa, kan ini lagi hamil. Jadi katanya belum boleh pindah. | | Lala menerima buah sambil mengelus-ngelus perutnya lalu tergolek di semen. |
| 1005 | Iter: Berarti udah gak sabar ya, La, sebentar lagi mau lahiran? | | |
| 1006 | Itee: Iya, Sa, ini juga udah siapin rumah sakit, baju, semuanya lah, Sa. | | Lala bangun dari tidurnya lalu duduk. |
| 1007 | Iter: Wah, jadi semua udah siap ya, La. | | |
| 1008 | Itee: Harus udah siap la, Sa. Lala udah nabung dari lama buat siapin ini. Lumayan banyak juga la, Sa habisnya. | | |
| 1009 | Iter: Kira-kira habis berapa semuanya, La? | | |
| 1010 | Itee: Ya, sekitar 30 juta gitu, Sa. | Self Esteem | Lala menunjukkan kemewahannya untuk menaikkan harga diri |
| 1011 | Iter: Banyak ya, La. Itu buat apa aja ya, La? | | |
| 1012 | Itee: Buat siapin baju, kamar bayi, mainannya, buat biaya | | |

| | | | |
|------|--|-----------------------------|---|
| | rumah sakit yang mahal. Soalnya Lala gak mau di bidan, gak terjamin dan gak steril. Lala mau rumah sakit yang bagus. | | |
| 1013 | Iter: Rumah sakit nya yang mana rencananya, La? | | |
| 1014 | Itee: rumah sakit yang mahal dan bagus la sa, kayak permata bunda atau gleni sa. Kalau klinik klinik gitu nanti gak terjamin keselamatannya dan gak steril. | Self Esteem | Lala menunjukkan kemewahannya untuk menaikkan harga diri |
| 1015 | Iter: maksudnya gak terjamin keselamatannya dan gak steril? | | |
| 1016 | Itee: kan peralatannya gak canggih kayak dokter terus tempatnya gak mahal dan gak cantik. | | |
| 1017 | Iter: jadi uda disiapkan ya kamar bayi nya, seru nya.. | | |
| 1018 | Itee: iyalah uda disiapkan di rumah lala. | Lala mulai bercerita bohong | |
| 1019 | Iter: oh jadi nanti kamar bayinya di rumah lala ya? | | |
| 1020 | Itee: iya di rumah lala yang baru, kan nanti lala mau pindah. | | |
| 1021 | Iter: oh jadi lala udah mau pindah kerumah yang baru ini? | | |
| 1022 | Itee: enggak sa, tunggu anak lala 2 tahun baru dikasih pindah sa, sekarang masih tinggal dirumah ibu atau dirumah mertua sa. | | Pernyataan Lala di awal percakapan tidak sesuai dengan pernyataan tentang tempat tinggal sebelumnya |
| 1023 | Iter: berarti rumah lala yang baru masih kosong? Siapa yang nempatin? | | |
| 1024 | Itee: gak kosong sa, kan rumahnya belum dibangun sa, masih rencana. | | |
| 1025 | Iter: O, jadi rencananya mau di bangun dimana, La? | | |
| 1026 | Itee: Belum tau, Sa, masih di | | |

| | | | |
|------|---|-------------|--|
| | cari tempatnya | | |
| 1027 | Iter: Jadi rumah yang kemaren lala beli gimana? | | |
| 1028 | Itee: Gak suka Lala tempatnya sa, udah lala jual lagi. | | |
| 1029 | Iter: Gak suka gimana maksudnya la? | | |
| 1030 | Itee: Soalnya besar kali. Lala kan tinggal berdua aja sama bang dedi, jadi lala takut. | | |
| 1031 | Iter: takut gimana la? Tar kan ada anak lala? | | |
| 1032 | Itee: takut lah kan rumah lala besar kali terus kalau ada hantu gimana? Ya kalau bayi nanti lah sa, sekarang masih mau cari rumah sewa aja. | | |
| 1033 | Iter: Di daerah mana mau di cari la? | | |
| 1034 | Itee: yang dekat sini aja lah sa, biar gak jauh kali dari ibu. | | |
| 1035 | Iter: jadi barang-barang untuk rumah nya nanti juga udah di siapin la? Repot juga ya la mau lahiran sambil cari rumah sewa. | | |
| 1036 | Itee: Kalo itu udah sa, makanya rumah lala udah penuh sama barang-barang yang lala beli buat rumah lala nanti. | | |
| 1037 | Iter: apa aja itu yang udah di siapin la? | | |
| 1038 | Itee: semuanya lah sa, mulai dari tempat tidur yang harga 10 juta, kulkas, kipas angin, kursi tamu, hambal yang beli di Thailand. Jadi sebelum nikah kami udah siapin semuanya sa. | | |
| 1039 | Iter: jadi uda disiapin ya la? | | |
| 1040 | Itee: uda la, semua yang lala beli itu sebelum kami nikah, dari uang tabungan kami, dan semua itu barang bagus, kayak tempat tidur tu, kan dari jepara pertama lala beli harga 10 juta terus lala lihat ada yang bagus lagi lala tukar aja jadi yang | Self Esteem | Lala menunjukkan kemewahannya untuk menaikkan harga diri |

| | | | |
|------|---|--|--|
| | harga 25 juta sa. Tempat tidur tamu yang harga 10 juta. Itulah uang hasil tabungan lala dari toko. | | |
| 1041 | Iter: uang tabungan dari toko maksudnya la? | | |
| 1042 | Itee: kan lala punya toko baju tuh, jadi dari situ la lala simpan uang nya. Toko lala kan banyak yang beli. | | |
| 1043 | Iter: banyak yang beli bajunya ya la? | | |
| 1044 | Itee: iya sa, langganan lala kan banyak, satu hari penjualan untungnya bisa sampai 5 juta | | |
| 1045 | Iter: banyak ya la. Toko ibu yang mana? | | |
| 1046 | Itee: iya sa, rencananya kami mau buka toko lagi ini, nah, makanya sayang kan kalau toko ini ditinggalin. Toko ibu ada lagi, kalau yang ini punya lala sendiri, ini pegawai lala, jadi gak mau lala kasih tinggal. | | |
| 1047 | Iter: ditinggalin kayak mana la? | | |
| 1048 | Itee: ditinggalin jaga pegawai, nanti kalau dia nyuri gimana, lagian semua langganan maunya befanja sama lala. Makanya Lala sampe berenti kuliah. | | |
| 1049 | Iter: berhenti kuliah ya? | | |
| 1050 | Itee: iya, lala kan pertama kuliah di unimed terus pindah ke usu, cuman akhirnya berhenti. | Penyebab Compulsive Lying Disorder (Ketidakmampuan belajar) | |
| 1051 | Iter: gimana ceritanya la? | | |
| 1052 | Itee: kan lala di sekolah dulu rangking tuh, jadi dapat masuk kampus negri tanpa testing. Masuklah lala unimed disuruh guru lala, terus ada guru lala juga yang ngajar di usu dilihatnya lala pintar, | Lala berbohong mengenai pendidikannya karena ketidak mampuannya dalam belajar seperti yang di sampaikan oleh | Lala menceritakan tetapi pandangan lala tidak fokus ke peneliti. |

| | | | |
|------|---|------------------------------------|---|
| | disuruhnya lala pindah ke usu, semua pindahnya guru lala yang urusin. Jadi lala ambil biologi waktu di usu. Kalau kakak lala kuliahnya di malaysia. Tapi sekarang uda pulang. Kami sekeluarga pintar pintar, dapat beasiswa. | informan | |
| 1053 | Iter: berarti lala juara kelas ya? | | |
| 1054 | Itee: lala memang juara kelas, paling rendah lala kemarin ranking 3, semua teman lala suka nyontek sama lala. Terus mereka suka bekawan sama lala karena lala pintar. Tapi lala malas lanjutin kuliahnya, lebih baik lala jaga toko. Sayang tokonya lebih banyak untungnya daripada kerja nanti, kalau diserahkan sama pegawai bisa mencuri nanti. | | |
| 1055 | Iter: berarti lala banyak teman ya? oh ya la nanti si inang (<i>informan</i>) mau jumpa lala katanya uda lama gak jumpa, pas nikah kemarin kan gak jumpa. | | |
| 1056 | Itee: banyak la sa, apalagi anak cowok suka kali main sama lala karena lala cantik terus enak di ajak main kata orang itu. Di sekolah aja banyak yang suka sama lala cuman lala aja yang gak mau sama orang itu. Lala terkenal juga disekolah dulu. ah si inang sombong, malas aku, tapi kalau mau jumpa yauda datang aja nanti. Sering sering main kesini la sa. Sombong kali gak mau kesini. | Lala ingin menjadi pusat perhatian | Ekspresi lala jadi kesal terus senyum kembali, dan tertawa. |
| 1057 | Iter: terkenal gimana la? hahaha,, bukan sombong la, karena uda jauhnya kita dulu kan tetangga. Sekarang dia udah pindah. | | |
| 1058 | Itee: terkenal lah, kayak banyak | | Lala |

| | | | |
|------|---|-----------------------|--|
| | yang suka terus banyak yang mau dekat sama lala. eh tau sa, belum di bayar loh uang rumah kami sama si pak haji itu. | | mendekatkan diri bersemangat ingin cerita |
| 1059 | Iter: kayak mana ceritanya itu la? | | |
| 1060 | Itee: kan pas dijual itu dia janji 2x bayar setelah lala nikah baru dia lunasi tapi sampai sekarang gak dia lunasi, kami tunggu aja sampai akhir tahun ini kalau gak dia bayar juga kami balikan aja uangnya tapi separuhnya kan kayak gitu perjanjiannya. Rumah nisa gimana? | | |
| 1061 | Iter: belum laku la, hahaa.. | | |
| 1062 | Itee: yauda sabar aja sa, kami juga gitu dulu. | | |
| 1063 | Iter: maksudnya dulu juga gitu kayak mana la? | | |
| 1064 | Itee: kan, rumah kami terjual karena ada utang sama bank, ibu banyak utang kemarin karena bapak nikah lagi terus ikut pemilu itu. Eh tapi jangan bilang-bilang kalau lala cerita ini ya, tapi syukurlah sekarang bapak udah gak sama perempuan itu. | Disfungsi keluarga | Keluarga Lala kurang harmonis sehingga kurang mendapat perhatian |
| 1065 | Iter: jadi, bapak udah gak sama perempuan itu lagi? | | |
| 1066 | Itee: gak sa, kayak gini ceritanya, waktu bapak ketahuan punya binik di kisaran itu, terus lala obatin la bapak supaya pisah sama perempuan itu, disitu bapak sama ibu mau pisah sa. Jadi lala kasih obatlah bapak supaya pisah kan, yauda terakhir dia tinggalin la perempuan itu. Pulaknya perempuan itu tau nya ambil duit bapak aja. Patutlah bapak sering kali minta duit sama ibu terus uang dari kebun itu kadang gak nampak, terus | | |

| | | | |
|------|---|------------------------|---------------------------------|
| | dia sering kali gak balik ke medan betah kali dia di kisaran itu. | | |
| 1067 | Iter: jadi gimana cerita bisa ketahuan bapak nikah lagi? | | |
| 1068 | Itee: itu ketahuannya waktu lebaran sa, kami kan semua ke kisaran jadi ada rumah disitu terus ada yang jaga namanya wak regar. Nah, istri wak regar tanya sama bapak gimana si perempuan itu terus bapak kayak ketakutan gitu jadi gak dijawab. Nah ibu heran la, ibu tanya sama bapak eh malah berantam orang itu kayak sehari-harinya. Terus ibu cari tahu la dengan tetangga di situ rupanya betul uda kawin bapak sama perempuan gak beres itu. Mengamuk la ibu. Sampe medan berantam la orang itu sampai mau urus cerai. Pigi bapak dari rumah beberapa hari karena di usir sama ibu. | Disfungsional keluarga | Lala menampilkan ekspresi sedih |
| 1069 | Iter: terus gimana lagi la? | | |
| 1070 | Itee: gaya ibu aja bilang gak butuh bapak tapi pas bapak pigi menangis juga dia, kami pun jadi lampiasan marah ibu, marah-marah nanti nangis. Makanya lala cari orang pintar untuk pisahin bapak, sekarang uda sama lagi la bapak sama ibu. Itu juga karena si bian adek lala yang kecil, dia itu suka sakit kalau lihat ibu sama bapak berantam. Waktu bian sakit datanglah bapak kerumah mengamuk la ibu tapi bapak gak peduli terus baikan orang itu bawa bian kerumah sakit. | | |
| 1071 | Iter: berarti bapak sama ibu uda baikan ya, gak berantam lagi? | | |
| 1072 | Itee: gak juga sa, ibu kan suka | | |

| | | | |
|------|--|--|--|
| | <p>merepet nanti ada aja yang diberantamin tar bapak cuman diam aja. Kami pun uda tahu kali sifat ibu nanti dia marah-marah terus baik lagi. Jadi kalau dia merepet kami diamkan aja sa. Dirumah itu kan ibu yang berkuasa. Semua keuangan ibu yang kendalikan, lagian ibu memang yang banyak hartanya sa, di kampungnya terkenal dia orang kaya sa. Tapi bapak sama ibu suka juga berantam, ada aja yang di berantamin.</p> | | |
| 1073 | <p>Iter: hehe gitu ya. Oh ya la uda malam kali ini, nisa pulang dulu ya, besok kita jumpa lagi ya. Nisa bawa si inang. Gimana?</p> | | |
| 1074 | <p>Itee: boleh boleh tapi nanti telpon dulu ya sa,lala besok belum tau dimana. Bawa aja si inang ya.</p> | | |
| 1075 | <p>Iter: ok lala makasih ya la. Assalamualaikum la</p> | | |
| 1076 | <p>Itee: ya sa, walaikum salam.</p> | | |

INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, secara sukarela dan tidak ada unsur paksaan dari siapapun, bersedia berperan serta dalam penelitian ini.

Nama :
Jenis kelamin :
Usia :
Pekerjaan :

Saya telah diminta dan telah menyetujui untuk berpartisipasi sebagai responden penelitian ini. Peneliti telah menjelaskan penelitian ini beserta dengan tujuan dan manfaatnya, dengan demikian saya menyatakan tidak berkeberatan memberikan informasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada saya.

Saya menyetujui bahwa identitas diri dan juga informasi yang saya beri akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti dan digunakan untuk tujuan penelitian.

Medan, 2012

Responden

Peneliti

()

()

LEMBAR DATA INFORMAN

Nama :

Jenis Kelamin :

Tempat/tanggal lahir :

Usia :

Hubungan dengan responden :

Suku bangsa :

Agama :

Pendidikan terakhir :

Pekerjaan :

Alamat :